

## Berita Pers

### UNTUK PEMUATAN SEGERA

# Bersahabat Dengan Tanaman, Mencegah Bencana

Jakarta, 17 Januari 2012

Penyebab utama kerusakan alam adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.



Flamboyan (*Delonix regia*) salah satu pohon penghijauan berbunga indah yang ditanam di perkotaan, yang dapat membuat lingkungan menjadi ASRI=Alami, Sehat, segaR dan Indah. (foto milik : Sandy Darmowinoto).

Bencana alam di luar gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami, belakangan ini kerap terjadi di belahan dunia manapun, termasuk di Indonesia. Banjir, longsor, dan kekeringan, setiap tahun mendera sejumlah wilayah di tanah air.

Beragam bencana alam sering terjadi lantaran alam sudah rusak. Kerusakan hutan misalnya. Data pemerintah menunjukkan, setiap tahun kerusakan hutan di Indonesia mencapai lebih dari 1,08 juta hektar (data Kementerian Kehutanan). Dengan tambahan kerusakan sebanyak itu, hingga saat ini, luas hutan yang rusak di

Indonesia telah mencapai 65 juta hektar, atau sekitar 50% dari total luas hutan sekitar 130 juta hektar.

Dampak kerusakan alam tidak sebatas banjir, longsor, dan kekeringan. Melainkan menimbulkan pemanasan global dan polusi udara. “Guna mengatasi kerusakan alam, perlu gerakan nasional yang kongkret untuk membangkitkan masyarakat peduli lingkungan dengan cara menanam aneka tanaman,” ungkap Glenn Pardede, Ketua Umum Asosiasi Bunga Indonesia (ASBINDO). “ASBINDO, lanjutnya, sangat mengapresiasi upaya pemerintah yang telah mencanangkan penanaman 1 miliar pohon per tahun di berbagai daerah.

Menurut Glenn, gerakan menanam dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik di desa-desa maupun kota-kota besar seperti Jakarta. “Budaya menanam perlu terus disuarakan, terutama bagi warga yang tinggal di kota. Dengan sedikit sentuhan inovasi teknologi, mereka dapat menanam aneka tanaman di pekarangan rumah, di dalam rumah, maupun di gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Jenis tanaman yang dapat dipilihpun beragam antara lain, tanaman hias seperti *Dracaena spp*, *Cordyline spp*, *Scindapsus spp*, *Sansevieria spp*, *Aglaonema spp*, berbagai jenis palem, bunga merak (*Caesalpinia pulcherima*), Oleander (*Nerium oleander*) dsb, untuk pepohonan Trembesi (*Samanea saman*), Flamboyan (*Delonix regia*), Mahoni (*Swettiana mahagoni*), Bungur (*Lagestroemia speciosa*), Asam (*Tamarindus indica*), Tanjung (*Mimusop elengi*), dll.

“Selain mencegah bencana, upaya itu dapat mengurangi polusi udara serta menjadikan wilayah perkotaan hijau dan asri,” tandas Glenn. Memang kendala utama orang kota yang ingin bercocok tanam atau berkebun adalah persoalan terbatasnya lahan yang tersedia. Orang bijak selalu bilang, setiap masalah pasti ada solusinya. Untuk memenuhi keinginan tersebut, kini ada suatu cara bertanam yang disebut vertikultur, yaitu suatu kegiatan bercocok tanam atau berkebun secara bertingkat. Artinya, tanaman yang ditanam disusun bertingkat ke atas sehingga keterbatasan lahan bisa diatasi.

Kepedulian untuk menghijaukan lahan maupun ruangan, bukan semata ditujukan bagi Indonesia, tetapi lebih luas bagi keberlanjutan kehidupan dunia di masa mendatang. ASBINDO secara terus-menerus mendukung dan melakukan berbagai gerakan budaya menanam aneka tanaman, melalui berbagai kegiatan seperti Berkebun dalam Mall serta edukasi kepada masyarakat sampai ke akar rumput yang merupakan program khusus tahun 2012. Penanaman tanaman memberikan sejumlah dampak positif, yaitu mencegah pemanasan global, mencegah bencana alam (banjir, longsor, kekeringan) menjaga ketersediaan air, menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

***Untuk informasi lebih lanjut (tidak untuk dipublikasikan) silahkan hubungi***

***Asosiasi Bunga Indonesia***

***Damayani Sabini***

***Public Relation/Humas***

***Rukan Crown Palace Blok D-18***

***Jl. Prof Dr. Soepomo SH No 231, Jakarta.***

***Email: [info@asbindo.org](mailto:info@asbindo.org)***

***Tel: 021 7008 3648/ Fax: 021 70083644***